

SEBUAH PERJALANAN  
MENGHAPUS LUKA

g a r i s



w a k t u

F I E R S A   B E S A R I

Pada sebuah garis waktu yang merangkak maju, akan ada saatnya kau bertemu dengan satu orang yang mengubah hidupmu untuk selamanya. Kemudian, satu orang tersebut akan menjadi bagian terbesar dalam agendamu. Dan hatimu takkan memberikan pilihan apa pun kecuali jatuh cinta, biarpun logika terus berkata bahwa risiko dari jatuh cinta adalah terjerembab di dasar nestapa.

Pada sebuah garis waktu yang merangkak maju, akan ada saatnya kau terluka dan kehilangan pegangan. Yang paling menggiurkan setelahnya adalah berbaring, menikmati kepedihan dan membiarkan garis waktu menyeretmu yang niat-tak niat menjalani hidup. Lantas, mau sampai kapan? Sampai segalanya terlambat untuk dibenahi? Sampai cahayamu benar-benar padam? Sadarkah bahwa Tuhan mengujimu karena Dia percaya dirimu lebih kuat dari yang kau duga? Bangkit. Hidup takkan menunggu.

Pada sebuah garis waktu yang merangkak maju, akan ada saatnya kau ingin melompat mundur pada titik-titik kenangan tertentu. Namun tiada guna, garis waktu takkan memperlambat gerakannya barang sedetik pun. Ia hanya mampu maju, dan terus maju. Dan mau tidak mau, kita harus ikut terseret dalam alurnya. Maka, ikhlaskan saja kalau begitu. Karena sesungguhnya, yang lebih menyakitkan dari melepaskan sesuatu adalah berpegangan pada sesuatu yang menyakitimu secara perlahan.

Sudah lama sekali aku penasaran membaca Garis waktu, apalagi aku salah satu follower Kak Fiersa di twitter, dan aku suka dengan twit-twitnya yang puitis. Akhirnya, aku bisa juga membaca novel ini dan aku dibuat jatuh cinta berulang kali selama membaca novel ini.

Sejak membuka halaman awal saja, aku sudah dibuat hanyut dengan tulisan Kak Fiersa yang puitis. Kisah sederhana tentang perjalanan kehidupan tokoh AKU, dimulai dari pertama kali bertemu dengan KAMU, kemudian jatuh cinta, tetapi ternyata KAMU sudah bersama yang lain. Kemudian hanya bisa menahan perasaan atas nama PERSAHABATAN, sambil menemani KAMU dengan segala keluh kesahnya. Sampai di suatu titik mereka akhirnya jadian, tetapi kemudian harus terpisah jarak karena MIMPI dan CITA-CITA. Ternyata semua tidak mudah, perasaan pun berubah, ada orang lain lagi yang masuk ke kehidupan mereka. Hingga suatu titik, hanya ada 1 pilihan melepaskan atau memperjuangkan????

Ah, membaca buku ini di perjalanan pulangku dengan commuterline Juanda-Depok, dan akhirnya sampai di Depok aku berhasil menamatkan buku ini. Sebuah buku dengan kisah-kisah pendek, dari tahun ke tahun mengenai AKU dan hubungannya dengan KAMU. Setiap kisah akan bergulir dengan lancar, banyak momen-momen yang akan mengingatkanmu tentang jatuh cinta dan patah hati, momen-momen yang terasa familiar dan pernah dirasakan oleh setiap makhluk.

Aku jatuh cinta dengan tulisan Fiersa dan tidak akan ragu untuk membaca karya-karya selanjutnya. Recommend buat kamu yang suka dengan kisah romansa sederhana dengan kata-kata puitis di dalamnya :D

Garis Waktu berisi kumpulan cerita yang saling berkaitan dan diatur sedemikian rupa seperti curhatan dengan waktu ikut berperan.

Berawal dari sosok "aku" mulai merasakan perasaan tumbuh untuk "kamu", lalu perasaan itu berkembang sampai akhirnya jadilah suatu kisah yang cukup panjang. Mulai dari tahun pertama hingga tahun kelima.

Isinya bukan curhatan biasa. Selain dihidangkan dengan bahasa yang sangat indah, aku juga menemukan banyak sekali pelajaran yang memberi hikmah. Baper tapi nggak menyedihkan. Baper tapi nggak bikin galau. Beberapa kali aku merasa ada luka lamaku yang mengelupas karena baca ini, tapi kemudian langsung dilapangkan lagi oleh buku ini.

Garis Waktu seolah mengajakku untuk menjadi dewasa karena waktu. Garis Waktu seolah mengajakku dewasa karena hal-hal yang aku lalui di masa lalu.

Terima kasih bukunya. Aku suka. Aku merekomendasikan buku ini untuk kamu yang suka dengan tulisan apik, rima cantik, isi penuh dengan pelajaran menarik. Buku ini cocok juga untuk kamu yang ingin belajar dewasa, belajar memahami makna, belajar menjadi lebih terbuka.

"Kalau dia tidak bisa menghargai kesempatan baik yang kau beri, beri dirimu sendiri kesempatan untuk mendapatkan kisah yang lebih baik." Hlm. 53.

"Nyata yang menyakitkan jauh lebih baik daripada fiksi yang menyenangkan." Hlm. 57.

"Pelajari sebelum berasumsi. Dengarkan sebelum memaki. Mengerti sebelum menghakimi. Rasakan sebelum menyakiti. Perjuangkan sebelum pergi." Hlm. 133.

"Sekarang aku mengerti, di balik rencana yang gagal, tersembunyi hikmah yang indah." Hlm. 202.

Sejujurnya, saya baru kenal Fiersa Besari baru-baru ini via instagram. Beberapa pemikiran yang Bung Fiersa share, entah kenapa berasa klop, seperti bertemu jodoh \*eh. Dan rasanya kurang lengkap tanpa kenal Bung Fiersa lewat karya-karyanya. Pemilihan kata-kata di buku ini bagus. Sepertinya 1 buku ini bisa di jadikan potongan quotes.

Tapi sayang, saya kurang berjodoh dengan buku ini. Seperti kurang matang, seperti membaca potongan curhat saya di tumblr berjuta tahun yang lalu (tidak seindah kata-kata Bung tentu saja. Jauuuuuuh :( ). Hanya berupa potongan perasaan yang hanya bisa dimengerti dan dirasakan oleh si penulis. Padahal saya ingin jatuh cinta juga dengan 'si dia'. Ingin membenci 'si dia' juga yang sudah menyakiti 'si aku'.

"Jika kita berjodoh, walaupun hari ini dan di tempat ini tidak bertemu, kita pasti akan tetap dipertemukan dengan cara yang lain" (Garis Waktu, hal. 13)

Semoga saya berjodoh dg karyamu yang lain, Bung.... (selanjutnya ke Catatan Juang)

mengetahui buku ini dari timeline twitter, sampai sekarang juga masih suka dengan cuitan mas ((ceilah, mas)) Fiersa ((kok keingetnya sama merk nugget)) ((maafkan)) tapi buku ini jauh dari bayangan saya sebelumnya. buat saya terlalu picisan.

isinya lebih ke perjalanan cinta, mulai dari terpesona~~~~~ ku pada pandangan pertama, pedekate, penolakan, perjuangan, bersama dan berpisah. sesuai judulnya, garis waktu. sayang, menurut saya kisahkisahnya terlalu di-sajak-kan. usul, mas Fiersa mungkin mau coba bikin novel yang benarbenar novel? sisipkan kalimatkalimatmu yang romantis bertenaga itu, namun jangan terlalu banyak begini.

"Garis Waktu" sekilas menyerupai dokumentasi, catatan sebuah bentuk ungkapan tertulis sebuah nostalgia atau piciknya sebuah kemirisan rasa yang kandas tak berlabuh. Adalah seperti pencerminan sebuah kemantapan untuk berbesar hati, berlapang dada, mengikhlaskan sesuatu yang bukan hak genggamannya kita. Ataupun juga refleksi sebuah motivasi bagi diri sendiri dan manusia lainnya yang mungkin atau kemungkinan pernah, akan, sedang, atau terjebak dalam sebuah perjalanan menghapus luka dan bangkit menuju terangnya semangat hari esok yang lebih baik.

"Pada sebuah garis waktu yang merangkak maju, akan ada saatnya kau bertemu dengan satu orang yang mengubah hidupmu untuk selamanya. Kemudian, satu orang tersebut akan menjadi bagian terbesar dalam agendamu. Dan hatimu takkan memberikan pilihan apapun kecuali jatuh cinta, biarpun logika terus berkata bahwa resiko dari jatuh cinta adalah terjerembab di dasar nestapa." ( hal.4)

"Garis Waktu" juga disusun dalam bentuk penulisan yang santai, namun indah dengan kalimat puitis dan selalu terselip kalimat motivasi di setiap akhir sub ceritanya, lengkap disertai foto ilustrasi hitam putih yang semakin menyentuh perasaan yang terdalam.

"Pada sebuah garis waktu yang merangkak maju, akan ada saatnya kau terluka dan kehilangan pegangan. Yang paling menggiurkan setelahnya adalah berbaring., menikmati kepedihan dan membiarkan garis waktu menyeretmu yang niat-tak niat menjalani hidup. Lantas, mau sampai kapan ? Sampai segalanya terlambat untuk dibenahi ? Sampai cahayamu benar-benar padam ? Sadarkah bahwa Tuhan mengujimu karena Dia percaya dirimu lebih kuat dari yang kau duga ? Bangkit. Hidup takkan menunggu." (hal.124)

"Ketika kesetiaan menjadi barang mahal. Ketika maaf terlalu sulit untuk diucap. Ego siapa yang sedang kita beri makan ? Entah.." (hal.208)

Nikmati setiap sensasi getir, manis, pilu setiap kalimat di tulisan #GarisWaktu

Ya Tuhan....akhirnya selesai juga.... baca ini benar-benar menyiksa secara pemikiran, diselesaikan hanya karna selalu berprinsip: "selesaikan apa yang sudah dimulai" dan "jangan pernah menilai sebuah buku sebelum buku itu dibaca sampai selesai, apalagi hanya melihat dari cover"

Buku ini terlalu umum untuk saya. Meskipun author punya pandangan hidup yang berbeda dari yang lainnya, tapi cara dia mendeskripsikan atau dia berpendapat akan hal-hal yang dia alami itu sangatlah biasa, ya seperti dia memandang cinta itu apa, sahabat itu apa, orang tua itu apa, cita-cita itu apa, semua itu dia deskripsikan sama seperti orang-orang pada umumnya, ya meskipun ada satu, dua hal pendeskripsian yang membuat dia terlihat cerdas. Setelah 207 halaman saya baca, yang saya bisa simpulkan hanyalah: "bahwa mencintai tidak harus memiliki".

Lelah sekali bukan? dari semua kalimat yang terkesan "menye-menye", banyak pemborosan kata yang jadinya terkesan lebay, rayuan-rayuan yang buat geli, dan banyak kalimat yang kurang saya paham, dan lagi.....ah sudahlah ini buku terlelah yang pernah saya baca di tahun 2018.

Untuk author terimakasih untuk karyanya dan maaf saya hanya memberikan kritik tanpa bisa memberikan saran, dan belum mampu menciptakan karya karna masih berjuang untuk keluar dari zona nyaman.

Suka dengan bukunya. Sekali lahap. Ringkas. Manis. Tetapi, isinya benar-benar mencurahkan hati si penulis.

Apalagi kalau sudah ditemani karya lagu ciptaan si penulis sendiri, dua album; Tempat Aku Pulang dan Konspirasi Alam Semesta. Sajiannya berasa lengkap; musik di telinga, kisah di depan mata. Ini seperti menikmati buku serupa milik Dee.

Seandainya beberapa "curahan hati" bisa menunjukkan secara spesifik pada bagian lagu yang mana, bisa kian sempurna. Hanya beberapa bagian tulisan yang saya tahu melahirkan lagu yang mana. Sisanya, saya harus menebak-nebak. Sese kali membalik kembali ke halaman sebelumnya dan memutar lagunya.

Bagi yang suka banyak kalimat indah nan bijak, ini bisa jadi satu rekomendasi. Apalagi bagi orang-orang yang pernah sukarela jatuh ke dalam lubang cinta, dan tak tahu lagi caranya sembuh dari patah hati.

"Di langit yang engkau tatap, ada rindu yang aku titip."